



EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ULAR TANGGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MA AN NUR BULULAWANG

NadyaWardatulHanin¹, Mukhammad NaafiuAkbar², Syaifuddin³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011124@unisma.ac.id, 2mukhammad.naafiu@unisma.ac.id,
3syaifuddin@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the effectiveness of audiovisual media in enhancing students' understanding and engagement in Islamic Religious Education (PAI) at SMP An-Nur Bululawang. This qualitative research employed a case study design, collecting data through observation, interviews, and documentation, with the researcher acting as the main instrument. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data collection, reduction, display, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques. Findings indicate that the integration of audiovisual media in PAI classes proved effective in making learning more engaging and comprehensible. Teachers carefully prepared materials, selected relevant content, and utilized various media such as PowerPoint presentations, videos, and animations. The use of audiovisual media clarified abstract concepts, captured students' attention, and enhanced their learning motivation, while also supporting more meaningful formative assessment. Students demonstrated improved ability to explain material, provide concrete examples, and showed greater enthusiasm during practice activities. Despite challenges such as limited internet access or power outages, the implementation created a more dynamic and effective learning experience. Overall, audiovisual media significantly contributed to deepening understanding, fostering motivation, and promoting active participation in Islamic Religious Education.

Keywords: *Islamic Religious Education, student engagement, learning motivation*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan inti dari pengembangan individu, melibatkan transformasi tingkah laku dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Transformasi ini tidak terjadi secara pasif, melainkan melalui serangkaian aktivitas yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, seperti membaca, mendengar, dan mengamati, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka. Dalam konteks pendidikan kontemporer, khususnya di era

digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, alat dan sumber daya digital telah menjadi komponen esensial dalam memfasilitasi proses belajar mengajar (Hidayat dkk., 2024). Integrasi teknologi ini membawa perubahan signifikan dalam cara informasi disampaikan dan diterima, menuntut adaptasi dalam metodologi pengajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional, seperti ceramah, seringkali kurang efektif dalam konteks PAI. Peserta didik cenderung menjadi pasif dan menganggap mata pelajaran ini membosankan, yang berakibat pada kesulitan dalam memahami konsep-konsep Islam yang kompleks dan abstrak, seperti akidah, syariat, dan akhlak. Keterbatasan ini menghambat kemampuan siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan nyata, yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mereka. Selain itu, tantangan praktis seperti keterbatasan akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat multimedia di beberapa lingkungan sekolah, serta kendala waktu bagi guru untuk mengintegrasikan media audio visual secara efektif, turut memperumit upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

SMP An-Nur Bululawang, sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di lingkungan pesantren, memiliki karakteristik unik dengan peraturan internal yang mencerminkan nilai-nilai pesantren, seperti pemisahan kelas putra dan putri serta pembatasan penggunaan alat elektronik. Meskipun demikian, sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas modern yang memadai, termasuk LCD/proyektor di setiap ruang kelas. Ketersediaan fasilitas ini membuka peluang besar bagi guru untuk mengadopsi media pembelajaran interaktif. Media audio visual, yang menggabungkan elemen audio (suara) dan visual (gambar, video, animasi), menawarkan potensi besar untuk menyajikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan adanya elemen visual dan audio yang menarik, media ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, dan memungkinkan variasi dalam metode pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memperjelas materi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, diharapkan peserta didik dapat lebih mendalam memahami materi PAI, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan pengamalan

nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana guru PAI di SMP An-Nur Bululawang mengimplementasikan media audio visual, menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman dan keaktifan peserta didik, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk hasil belajar yang dicapai setelah penerapan media ini. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Islam dan menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP An-Nur Bululawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna dan perspektif partisipan secara holistik dan kontekstual (Safrudin dkk., 2023). Studi kasus memungkinkan eksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks nyata (Abdiyah & Subiyantoro, 2021). Lokasi penelitian adalah SMP An-Nur Bululawang, Malang, yang memiliki fasilitas LCD/proyektor di setiap kelas, mendukung penggunaan media audio visual. Subjek penelitian meliputi dua guru PAI dan peserta didik kelas 8 yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis media audio visual.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengamat partisipan, terlibat langsung dalam interaksi sosial di lapangan untuk memperoleh data yang kaya dan bernuansa (Hardani dkk., 2020). Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah; wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali proses, strategi, persepsi, dan kendala penerapan media; serta dokumentasi berupa profil sekolah, sarana prasarana, dan foto kegiatan pembelajaran. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, konduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data secara siklis (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2024). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan (Bans-Akutey & Tiimub, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMP An-Nur Bululawang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terencana oleh para

guru. Proses ini melibatkan beberapa tahapan kunci yang memastikan integrasi media secara efektif.

1. Proses guru PAI dalam menerapkan media audi visual SMP An Nur Bululawang.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP An-Nur Bululawang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru memulai dengan tahap persiapan yang matang, meliputi pemilihan konten yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk materi konseptual, guru menggunakan slide presentasi yang dilengkapi infografis dan animasi, sedangkan untuk materi yang memerlukan visualisasi proses, video edukasi menjadi pilihan utama. Media audio visual ini diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari strategi pengajaran. Pendekatan ini sejalan dengan Prinsip Coherence dan Signaling dalam Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer, 2021), yang menekankan pentingnya penyajian materi yang ringkas, relevan, dan fokus agar menghindari beban kognitif berlebih pada siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memperhatikan tayangan, memberikan penjelasan tambahan, dan mengaitkan materi dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab setelah penayangan media memperkuat pemahaman siswa, sesuai dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning (Azzahra dkk., 2025) dan pendekatan konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan. Selain itu, guru memadukan media audio visual dengan metode pembelajaran lain seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Contohnya, video demonstrasi tata cara wudhu diikuti praktik langsung dan diskusi, sesuai prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman nyata. Studi empiris oleh (Hasan dkk., 2021) mendukung bahwa kombinasi media audio visual dengan metode diskusi dan demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa. Dengan demikian, pemaduan media dan metode ini menjadikan pembelajaran lebih variatif, interaktif, dan bermakna, serta memperkuat pencapaian kompetensi siswa baik dari segi kognitif maupun keterampilan praktik.

2. Penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik

Penerapan media audio visual Penerapan media audio visual di SMP An-Nur Bululawang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan

keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Media yang interaktif dan menarik ini membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan mendalam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak materi yang bersifat abstrak, teoretis, dan sulit dibayangkan secara langsung oleh peserta didik. Contohnya adalah konsep ibadah haji, kisah para nabi, atau pembahasan mengenai rukun iman dan rukun Islam. Jika hanya dijelaskan melalui ceramah atau uraian verbal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan membayangkan materi tersebut. Oleh karena itu, guru berupaya menghadirkan media audio visual sebagai jembatan untuk mengkonkretkan hal-hal yang abstrak menjadi lebih nyata.

Penggunaan video, gambar, dan animasi terbukti membantu siswa membangun gambaran mental yang jelas mengenai apa yang dipelajari. Misalnya, ketika guru menayangkan video prosesi haji, siswa yang sebelumnya hanya mendengar istilah “thawaf” atau “sa’i” dapat melihat secara langsung bagaimana praktik tersebut dilakukan (Pudjiani & Mustakim, 2021). Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih mendekati realitas. Seorang guru PAI menjelaskan bahwa penjelasan lisan saja sering membuat siswa kesulitan membayangkan, khususnya pada materi abstrak seperti ibadah haji, karena banyak siswa belum pernah ke Mekkah.

Dengan menampilkan video, siswa dapat melihat langsung suasana di sana, sehingga lebih jelas. Demikian juga materi seperti rukun iman, jika ditampilkan melalui animasi menjadi lebih mudah dipahami. Fenomena ini sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) yang dikembangkan oleh (Mayer, 2024), yang menekankan bahwa manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi, yaitu saluran visual dan saluran verbal. Ketika guru menyajikan informasi melalui kombinasi kata dan gambar, beban kognitif siswa dapat lebih terkelola, sehingga pemahaman meningkat. Selain itu, informasi yang diproses melalui dua bentuk kode (verbal dan visual) lebih mudah diingat dan dipahami karena disimpan dalam dua representasi memori yang saling menguatkan.

Data lapangan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah mengingat urutan manasik haji atau memahami cerita para nabi ketika ditunjang dengan video dan animasi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini membuktikan bahwa media visual bukan sekadar alat pelengkap, melainkan kebutuhan utama dalam memfasilitasi pembelajaran PAI yang kaya akan konsep abstrak. Selain berfungsi memperjelas konsep, media audio visual juga memiliki kekuatan besar dalam menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Pada kenyataannya, banyak siswa di SMP An-Nur Bululawang yang merasa jenuh ketika

guru menggunakan metode ceramah terlalu lama. Suasana kelas menjadi monoton, sebagian siswa kehilangan fokus, bahkan ada yang tampak mengantuk. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa aspek afektif—terutama perhatian dan motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru kemudian menggunakan video, slide PowerPoint, maupun animasi untuk menarik perhatian siswa. Begitu tayangan dimunculkan, suasana kelas langsung berubah. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih fokus, bahkan yang biasanya tidak aktif pun ikut memperhatikan.

Seorang guru PAI mengamati bahwa metode ceramah saja sering membuat siswa kurang memperhatikan, bahkan ada yang mengantuk. Namun, saat video atau gambar ditampilkan, suasana kelas berubah. Semua siswa fokus memperhatikan layar, termasuk siswa yang biasanya pasif. Media audio visual juga menjadi daya tarik yang membuat mereka lebih semangat belajar, terutama saat dilanjutkan dengan diskusi. Hal ini sesuai dengan teori *Attention and Motivation in Multimedia Learning* (Mayer, 2024), yang menekankan bahwa media yang menggabungkan elemen visual dan auditori mampu merangsang perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Desain multimedia yang baik dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan emosional, serta hasil akademik siswa. Sementara itu, (Hidayat dkk., 2024) menekankan bahwa media visual yang menarik mampu menumbuhkan motivasi internal siswa karena mereka merasa terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Data lapangan memperlihatkan bahwa siswa lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan video atau slide dengan animasi. Mereka merasa pelajaran menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami. Misalnya, ketika mempelajari kisah nabi, siswa menyampaikan bahwa tayangan berupa gambar bergerak membuat mereka lebih fokus, lebih semangat, dan lebih mudah mengingat isi materi. Ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara penggunaan media audio visual dengan peningkatan motivasi belajar.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam siklus pembelajaran. Setelah guru menyampaikan materi dengan bantuan media audio visual, evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari. Di SMP An-Nur Bululawang, guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti diskusi kelompok, presentasi, kuis, maupun tugas individu. Seorang guru PAI menjelaskan bahwa evaluasi setelah penyampaian materi biasanya dilakukan melalui diskusi kelompok dan presentasi siswa. Setelah itu, ia memberikan umpan balik serta melakukan penilaian individual berdasarkan instrumen yang sudah dipersiapkan. Evaluasi ini dilaksanakan setelah sesi pemaparan materi selesai. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran setelah penggunaan media audio visual tidak hanya sekadar

mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana refleksi bersama. Guru dapat mengetahui sejauh mana media tersebut efektif, siswa dapat menilai kekuatan dan kelemahan mereka, sementara proses belajar menjadi lebih bermakna karena adanya interaksi dan umpan balik yang berkesinambungan.

3. Bentuk hasil penerapan media audio visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memunculkan berbagai bentuk keaktifan siswa. Indikator pemahaman terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh nyata yang relevan. Misalnya, setelah menonton video mengenai tata cara shalat, siswa dapat menguraikan langkah-langkahnya secara runtut, atau setelah mempelajari materi zakat, mereka mampu menyebutkan jenis-jenis zakat beserta contohnya. Temuan ini selaras dengan *Retrieval Practice Theory* (Rofi'i dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa penarikan kembali informasi memperkuat memori jangka panjang, serta *Dual Coding Theory* (Clark, 2022) yang menyebutkan bahwa penggabungan kode visual dan verbal mempercepat pemahaman.

Keaktifan siswa juga terlihat dari partisipasi mereka dalam praktik langsung setelah tayangan ditampilkan. Misalnya, saat mempelajari wudhu atau shalat, siswa lebih antusias melakukan simulasi karena sebelumnya sudah memperoleh gambaran konkret melalui video. Penelitian (Setiyawan, 2021) menunjukkan bahwa media video praktikum dalam PAI mampu meningkatkan keaktifan siswa dibanding metode ceramah, karena memberi referensi visual yang memperkuat rasa percaya diri. Selain itu, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat juga meningkat. Banyak siswa yang menanggapi tayangan dengan mengaitkannya pada pengalaman pribadi, meskipun sebagian masih pasif karena faktor psikologis seperti rasa malu atau takut salah. Fenomena ini sesuai dengan teori konstruktivisme (Rismawati & Paaïs, 2024) yang menekankan peran pengalaman nyata dalam membangun pengetahuan, serta Zone of Proximal Development (Vygotsky) yang menjelaskan pentingnya stimulus visual dan scaffolding guru dalam menumbuhkan keberanian siswa (Lasmawan & Budiarta, 2020).

Peserta didik berani menyampaikan pendapat atau ide terkait materi” dapat dikatakan tercapai secara sebagian. Sebagian besar siswa menunjukkan keberanian, tetapi masih ada kelompok yang pasif. Hal ini menegaskan bahwa media audio visual efektif, namun perlu dilengkapi strategi pedagogis lain, seperti diskusi kelompok kecil atau pemberian *reward*, untuk merangsang siswa yang pasif agar lebih aktif. Meskipun demikian, beberapa kendala masih dihadapi guru, antara lain pemadaman listrik, keterbatasan waktu, serta kesiapan siswa. Guru menyiasati dengan menyiapkan materi cadangan berupa bahan cetak, menyimpan video secara

offline, dan melakukan manajemen waktu yang lebih efektif agar tayangan tidak menyita seluruh jam pelajaran. Kendala ini menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media audio visual tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara fleksibel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Hasilnya tercermin dalam kemampuan siswa menjelaskan materi dengan bahasa sendiri, memberi contoh nyata, berpartisipasi aktif dalam praktik, serta berani menyampaikan pendapat. Keberhasilan ini sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis media audio visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual di SMP An-Nur Bululawang secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI menerapkan media ini melalui proses yang terencana dan sistematis, dimulai dari persiapan materi yang relevan dan terintegrasi dalam RPP, pelaksanaan yang interaktif dengan penayangan video dan slide, hingga pemaduan dengan metode pembelajaran lain seperti diskusi dan praktik. Pendekatan ini berhasil mengkonkretkan konsep-konsep PAI yang abstrak, menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa, serta memfasilitasi evaluasi formatif yang lebih bermakna.

Bentuk hasil pemahaman yang ditunjukkan peserta didik meliputi kemampuan menjelaskan kembali materi dengan runtut dan akurat, serta memberikan contoh konkret dari konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dari sisi keaktifan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan praktik atau simulasi, dan sebagian besar siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat atau ide terkait materi di kelas. Media audio visual berfungsi sebagai stimulus yang membuat siswa lebih percaya diri dan mudah mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kendala teknis berupa pemadaman listrik dan keterbatasan waktu, serta faktor psikologis siswa yang menyebabkan sebagian kecil tetap pasif. Namun secara keseluruhan, media audio visual terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar PAI yang lebih dinamis, menarik, dan partisipatif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama di SMP An-Nur Bululawang.

Daftar Rujukan

Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education*

- Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 127.
<https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Arisanti, D. W., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2022). Model Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(6), 161-173.
- Azzahra, N. T., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Nur, S., Ali, L., Yunus, M., & Bakar, A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Bans-Akutey, A., & Tiimub, B. M. (2021). Triangulation in Research. *Academia Letters*, August. <https://doi.org/10.20935/al3392>
- Clark, P. (2022). *Dual Coding Theory And Education* Routledge. https://www.researchgate.net/publication/225249172_Dual_Coding_Theory_and_Education
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. (2025). Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Thaharah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 176-187.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Nomor 1).
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47.
<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Lasmawan, I. W., & Budiarta, I. W. (2020). Vygotsky's Zone Of Proximal Development and The Students' Progress in Learning (A Heutagogcal Bibliographical Review). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 545.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.29915>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2024). Content and Thematic Analysis Techniques in Qualitative Research: Purpose, Process and Features. *Qualitative Inquiry in Education: Theory & Practice*, 2(1), 64–81.
<https://doi.org/10.59455/qietp.20>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25.
<https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Pudjiani, T., & Mustakim, B. (2021). *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*. <https://buku.kemdikbud.go.id>

- Rini, T. A., Cahyanto, B., Cholifah, P. S., & Rosyanafi, R. J. (2021, September). Online Self and Peer Assessment Instrument Development as e-Material of Instructional Design Online Courses. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 11-18). IEEE.
- Rini, T. A., Maningtyas, R. D. T., & Cahyanto, B. (2020). The Effectiveness of E-Module Through Metacognitive Construction in Blended Learning System. *2020 6th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 1–6.
- Rismawati, R., & Paais, R. L. (2024). Strategi Penerapan Multiple Intelligences pada Pembelajaran di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1015–1023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6293>
- Rofi'i, A., Nurhidayat, E., & Santoso, E. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1589–1594. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4010>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>